

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PENGUKURAN WAKTU, JARAK,
KECEPATAN DALAM PEMECAHAN MASALAH
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI RANDUSARI 02
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Komarudin

SD Negeri Randusari 02

Received : Februari 2019; Accepted : Maret 2019

Abstrak

Tujuannya adalah mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi pengukuran waktu, jarak, dan kecepatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, dengan jumlah siswa sebanyak 26. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes formatif akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, dan NHT*

Abstract

The aim is to improve the learning outcomes of class V students in testing time, distance, and speed through the NHT type cooperative learning model. The research was carried out in the fifth grade of Randusari 02 Elementary School, Pagerbarang Subdistrict, Tegal Regency, with a total of 26 students. The data collection techniques of this research were tests, observations, and documentation. Data obtained from observations and formative tests will be analyzed descriptively quantitatively. Based on the results of the research can be concluded that learning using cooperative learning models numbered heads together (NHT) type can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, and NHT*

A. Pendahuluan

Menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran, Matematika selalu menekankan pada pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan.

Dalam pembelajaran pemilihan strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang harus diperhatikan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Untuk itu dalam pemilihan metode haruslah kreatif dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol kategori yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar berisi bahan pelajaran yang menekankan

siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan matematika dalam memecahkan masalah matematika, dikaitkan dengan mata pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran sulit dan membosankan. Hal ini sesuai pendapat Setiawan (2008: 24) yang mengatakan bahwa pandangan umum terhadap Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dan menjemukan. Pandangan ini berpengaruh pada psikologis siswa, sebelum materi Matematika diberikan sehingga penguasaan konsep tidak dapat maksimal. Demikian juga pada materi pengolahan data yang merupakan salah satu materi penting dalam Matematika. Materi pengolahan data dianggap sukar bagi kebanyakan siswa kelas V SD. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada. Mereka berpendapat pengolahan data merupakan pelajaran yang sukar selain itu bahwa pengelolaan pembelajaran untuk materi pengolahan data masih banyak dijumpai berbagai kesulitan dan kendala, baik dari segi pengelolaan pembelajaran dari guru maupun dari sisi pemahaman siswa.

Di samping itu, model pembelajaran Matematika yang diterapkan oleh beberapa guru cenderung monoton. Diawali dari menerangkan materi, memberi contoh, memberi latihan soal dan diakhiri memberikan pekerjaan rumah (PR). Proses pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan motivasi dan minat siswa mengikuti pelajaran menurun. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan tersebut dominasi guru sangat kuat. Hal ini sesuai pendapat Abba (2000: 2) yang mengatakan bahwa kebanyakan guru menggunakan model, pembelajaran yang

bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tingkat penguasaan materi pembelajaran yang belum berhasil dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Siswa kelas V SDN Randusari 02 semester I tahun 2018/2019 berjumlah 26 siswa. Saat peneliti melaksanakan ulangan harian pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi sifat-sifat pengukuran waktu, jarak, kecepatan dalam pemecahan masalah dengan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 65, siswa yang mampu memperoleh nilai KKM sebanyak 8 siswa (30%). Sedangkan 18 siswa (70%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60.

Upaya yang telah dilakukan peneliti selaku guru kelas V untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), tetapi belum memberikan hasil yang optimal karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) tersebut, hanya siswa yang pintar mendominasi pelaksanaan diskusi, masih banyak siswa ramai sendiri bahkan banyak siswa yang ngobrol dengan teman kelompoknya. Untuk itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran Matematika yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Matematika materi pengukuran waktu, jarak, kecepatan dalam pemecahan masalah, hasil belajar siswa kelas V SDN Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pengukuran waktu, Jarak, Kecepatan dalam pemecahan masalah pada siswa kelas V SD Negeri Randusari 02 semester I tahun pelajaran 2018/2019 ?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 26 terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

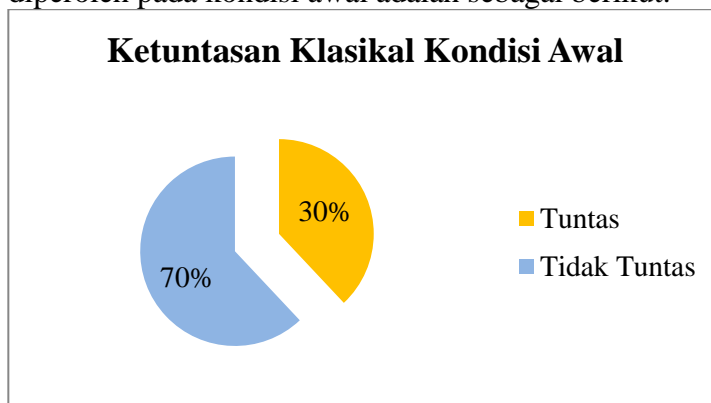
C. Pembahasan

1. Deskripsi Keadaan Awal

Pada kondisi awal, hasil observasi pada siswa Kelas V SD Negeri Randusari 02 ditemukan rendahnya tingkat penguasaan materi menyebabkan hasil belajar siswa rendah yang ditunjukkan dengan nilai ulangan Matematika pokok bahasan pengukuran waktu, jarak, kecepatan dalam pemecahan masalah, dari 26 siswa Kelas V SD Negeri Randusari 02 hanya 8 siswa (30%) yang mendapat nilai di atas KKM (65) dan yang mendapat nilai di bawah KKM (65) ada 18

siswa (70%). sedangkan nilai terendah adalah 40 dan nilai rata-rata 60 yang masih dibawah nilai KKM.

Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal yang diperoleh pada kondisi awal adalah sebagai berikut.



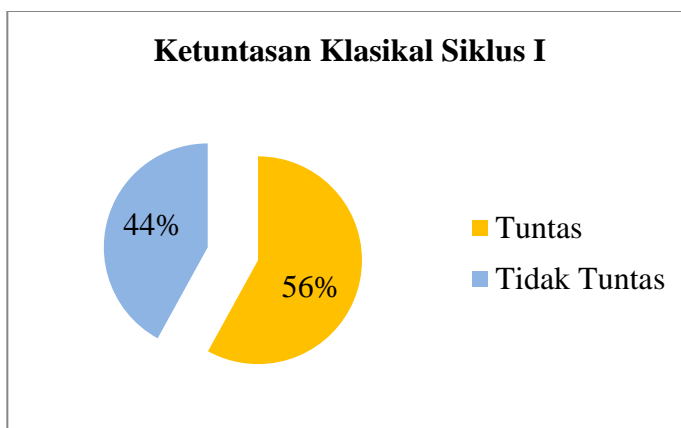
Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Kondisi Awal

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam memberikan materi, guru dalam menjelaskan materi masih menggunakan metode ceramah atau konvensional sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru.

2. Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa di dalam kondisi awal dalam pembelajaran Matematika. Hasil tes akhir siklus I terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata 72,30 Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar 15 siswa atau 56% dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 11 siswa atau 44%.

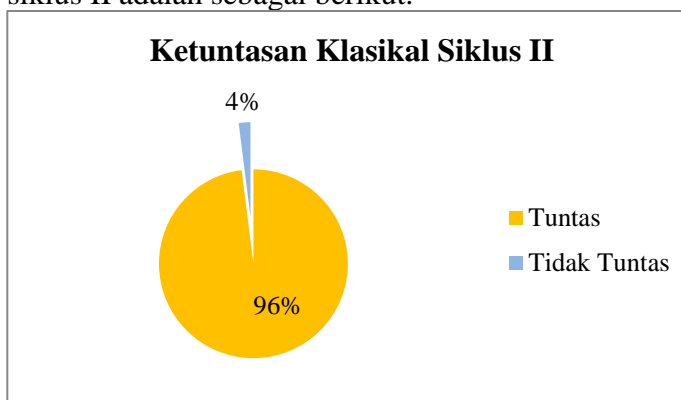
Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

3. Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan dalam pembelajaran Matematika. Hasil tes akhir siklus II terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata 87,69. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar 25 siswa atau 96% dan ada 1 siswa atau (4%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

4. Deskripsi Antar Siklus

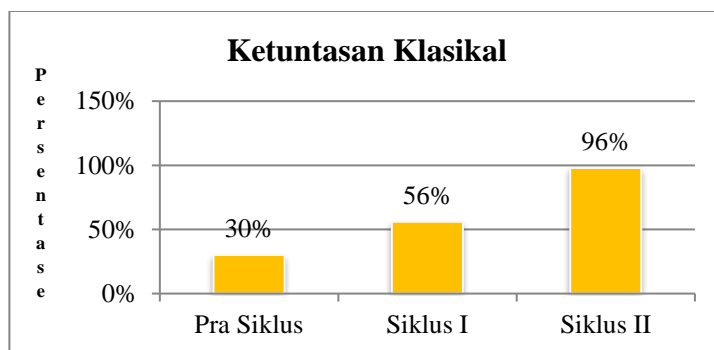
Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1560	1880	2280
Rata-rata	60	72,30	87,69
Prosentase			
Ketuntasan	30%	56%	96%
Klasikal			
Siswa yang Tuntas	8	15	25
Siswa yang Tidak Tuntas	18	11	1
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	40	50	60

Dari tabel perbandingan hasil tes formatif tiap siklus, dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus terdapat 18 siswa atau 70% yang belum tuntas dalam belajarnya, sedangkan 8 siswa atau 30% telah tuntas dalam belajarnya. Nilai terendah pada pra siklus siswa yaitu 40 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 90. Hasil tes formatif siswa pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil tes formatif pada Siklus I terdapat 15 siswa atau 56% yang tuntas dan 11 siswa atau 44% belum tuntas. Hasil yang diperoleh setelah Siklus II adalah 96% atau 25 siswa telah tuntas dan ada 1 siswa yang belum tuntas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil tes formatif siswa dari tiap Siklus. Dari data di atas berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data perbandingan ketuntasan klasikal bila disajikan dengan diagram batang, akan terlihat seperti pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengukuran waktu, jarak, kecepatan dalam pemecahan masalah pada siswa Kelas V SD Negeri Randusari 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Tes prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotimah, H. 2008. *Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Berdasarkan JenisKelamin pada Siswa SMA*. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kasno. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Penjumlahan Bersusun Melalui Demonstrasi Media Kubus Bagi Siswa Kelas V Slb-CSetya Darma Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: UNS.
- Nurhidayat. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Pembelajaran Matematika Dalam Menentukan Letak Suatu Benda Pada Diagram Kartesius Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 1 Gesikan*. Laporan. Purwokerto: UPBJJ Purwokerto.
- Purwoto. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surakarta: UNS Press.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Untuk Meningkatkan profesionalisme Guru. Bogor: Ghaliana Indonesia.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saniyah, A. 2004. *Pengaruh Pengajaran Remedial*. Surakarta: UNS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.